

PELATIHAN DIVERSIFIKASI OLAHAN INOVATIF BERBAHAN TALAS SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN NILAI EKONOMI MASYARAKAT

Syamsuri¹, Pretty Safira², Rizty Wulandari³, Fasya Azzahra⁴, Saparina⁵, Hasria Alang^{6*}, Abdul Rozi⁷

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Tanjungpura

^{4,5,6}Program Studi Bioteknologi, Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat

⁷Universitas Nahdlatul Ulama

*Corresponding atuhor's e-mail: hasriaalangbio@gmail.com

Abstrak

Penduduk Desa Sungai Malaya adalah Masyarakat tani. Salah satu komoditi pertanian yang dibudidayakan oleh Masyarakat setempat adalah talas. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan menyebabkan Masyarakat mengkonsumsi talas hanya sebagai olahan digoreng atau direbus. Oleh sebab itu, kegiatan pemberdayaan masyarakat khususnya wanita tani dianggap perlu dilakukan. Salah satu upaya tersebut yaitu melalui pelatihan pengolahan diversifikasi talas. Hal ini sekaligus dapat meningkatkan nilai ekonomi talas. Tujuan kegiatan untuk meningkatkan nilai ekonomi talas melalui edukasi dan praktek diversifikasi inovatif olahan umbi dan tepung talas bagi Wanita tani di Desa Sungai Malaya. Metode yang digunakan pada pengabdian yaitu pendekatan Participatory Action Research (PAR), yaitu metode yang menempatkan dan melibatkan masyarakat secara aktif sebagai pelaku utama. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa mitra telah mampu membuat berbagai olahan talas, diantaranya kripik talas, onde-onde talas, bolu talas, dan brownies talas. Selain itu, mitra juga telah mempunyai peralatan yang dapat membantu dalam pembuatan diversifikasi olahan talas. Hasil survei diketahui bahwa 95% mitra merasa puas dengan kegiatan. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra mengenai diversifikasi inovatif olahan umbi talas.

Kata kunci: ABCD, Diversifikasi, Nilai Ekonomi, Sungai Malaya, Talas.

Abstract

The residents of Sungai Malaya Village are farmers. One of the agricultural commodities cultivated by the local community is taro. Lack of knowledge and skills causes the community to consume taro only as fried or boiled processed foods. Therefore, community empowerment activities, especially for female farmers, are considered necessary. One such effort is through training in diversified taro processing. This can also increase the economic value of taro. The purpose of the activity is to increase the economic value of taro through education and practice of innovative diversification of processed tubers and taro flour for female farmers in Sungai Malaya Village. The method used in the community service is the Participatory Action Research (PAR) approach, a method that places and actively involves the community as the main actors. The results of the community service show that partners have been able to make various taro products, including taro chips, taro onde-onde, taro sponge cake, and taro brownies. In addition, partners also have equipment that can assist in making diversified taro products. The survey results showed that 95% of partners were satisfied with the activity. Based on these results, it can be concluded that this activity can increase partners' knowledge and skills regarding innovative diversification of taro tuber processing.

Keywords: ABCD, Diversification, Economic Value, Malaya River, Taro

1. PENDAHULUAN

Desa Sungai Malaya merupakan salah satu desa di Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. Penduduk setempat merupakan petani dengan kondisi lahan yaitu tanah gambut. Lahan gambut adalah lahan marjinal karena memiliki tingkat kesuburan yang rendah (Alhaddad, 2015). Kondisi lahan yang kurang subur merupakan salah satu penyebab kurang sejahteranya kaum petani. Hal ini menyebabkan sistem pertanian dilakukannya tanaman tertentu saja seperti talas. Hal ini dikarenakan talas dapat tumbuh dikondisi tanah yang miskin hara (Amaliatussalihah et al., 2023). Talas mengandung karbohidrat sehingga sangat potensial digunakan sebagai pengganti beras guna mendukung pengembangan dan ketahanan pangan lokal. Selain itu, talas juga dapat diolah menjadi berbagai macam olahan yang bernilai ekonomi, sehingga dapat mendukung ketahanan pangan sekaligus meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa (Antara et al., 2023; Syamsuri et al., 2025; Yulianti et al., 2025).

Hasil observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian menemukan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat tani di Desa Sungai Malaya adalah nilai ekonomi talas yang rendah. Masyarakat di Desa ini mengkonsumsi talas hanya dalam bentuk olahan rebus ataupun goreng, sehingga kurang diminati (Syamsuri et al., 2025). Hal ini dikarenakan masyarakat setempat adalah petani sehingga pengetahuan akan olahan talas masih sangat terbatas. Oleh sebab itu, pelatihan dalam bentuk pemberdayaan merupakan sebuah upaya guna meningkatkan pengetahuan masyarakat desa, sekaligus meningkatkan nilai ekonomi umbi talas. Hal ini didukung oleh (Dina et al., 2023; Kurang, 2021) yang menyatakan bahwa kegiatan pemberdayaan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Selain itu (Endah, 2020) juga menyatakan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat akan mengoptimalkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam disuatu wilayah.

Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat atau PKM (Alang et al., 2024). Salah satu bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu pemberian pelatihan dan keterampilan mengenai diversifikasi olahan (Muhartono et al., 2021). Beberapa hasil PKM mengenai diversifikasi olahan dan dapat meningkatkan keterampilan dan ekonomi masyarakat telah dilaporkan oleh PKM yang dilakukan di Jogjakarta (Devillya Puspita Dewi, 2022), di takalar (Mukhlisah et al., 2023), di Institut Kemahiran Islam Malaysia Sarawak (Rahayu et al., 2025). Pelatihan diversifikasi olahan talas telah dilakukan di Nganjuk (Prayitno et al., 2022) dan di Pandegelang (Putri et al., 2024), tetapi bentuk pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan diversifikasi olahan talas di Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat, khususnya Desa Sungai Malaya belum pernah dilakukan. Oleh sebab itu, dosen Prodi Bioteknologi ITEKES MU Kalbar dan Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Tanjungpura melakukan kolaborasi dalam mengembangkan potensi talas. Kolaborasi lintas disiplin ilmu ini diharapkan dapat berdampak positif guna membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, sekaligus dapat meningkatkan nilai ekonomi talas di daerah tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan wanita tani dalam mengolah umbi dan tepung talas menjadi produk pangan inovatif yang bernilai ekonomi.

2. METODE

Metode yang digunakan pada pengabdian ini yaitu Metode yang digunakan pada pengabdian ini yaitu pendekatan Participatory Action Research (PAR), yaitu metode yang menempatkan dan melibatkan masyarakat secara aktif sebagai pelaku utama. Kegiatan ini dilakukan selama dua bulan, yaitu Juni hingga Juli.

Sasaran kegiatan PKM ini yaitu masyarakat kelompok tani, yang terdiri dari wanita tani yang berjumlah 27 orang. Tim pengabdian terdiri atas dua orang dosen dan empat orang mahasiswa. Lokasi kegiatan dilakukan di rumah salah satu ketua kelompok tani, di Desa Sungai Malaya, Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Kegiatan ini dilakukan selama satu bulan, mulai dari persiapan alat dan bahan hingga pelaksanaan praktek kegiatan diversifikasi olahan talas.

Kegiatan ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu Tahap persiapan, meliputi survei ke lokasi kegiatan, melakukan diskusi dengan perangkat desa, melakukan perijinan untuk pelaksanaan dan tempat pelaksanaan kegiatan, serta teknik penyuluhan yang akan digunakan, dan persiapan alat dan bahan.

- a. Tahap pelaksanaan, meliputi pengenalan dari tim pengabdian kepada peserta, sosialisasi yang menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan, manfaat kegiatan, penyerahan alat dan bahan. Sebelum dilakukan edukasi dan praktek, tim pengabdian memberikan pretest terlebih dahulu kepada peserta guna mengukur kemampuan atau pengetahuan awal mitra. Setelah itu, dilanjutkan dengan edukasi dan praktek olahan umbi dan tepung talas yang bernilai jual ekonomi tinggi. Pada tahap ini, tim pengabdian juga memberikan kesempatan kepada mitra atau peserta untuk berdiskusi. Diakhir tahap pelaksanaan, semua hasil olahan talas diberikan kepada peserta untuk testimoni rasa.
- b. Tahap evaluasi, berupa posttest tentang materi dan praktek yang telah dilakukan. Posttest ini berfungsi untuk mengukur perubahan atau peningkatan pengetahuan mitra setelah diberikan pelatihan. Selain test, juga dilakukan tanya jawab secara lisan antara peserta dan tim pengabdian, serta uji hedonis kepada peserta terhadap produk olahan yang dihasilkan.

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan memberikan kuisioner/angket untuk melihat survei kepuasan. Selain itu juga diberikan soal pre test dan post test untuk melihat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Peningkatan ini diukur dengan membandingkan hasil posttest dan pretest yang telah diberikan, serta hasil tanya jawab secara langsung

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan ini, salah satu tim PKM memaparkan tentang pentingnya diversifikasi sebagai salah satu upaya meningkatkan nilai produk. Hal ini didukung oleh (Hikmah et al., 2024) yang menyatakan bahwa diversifikasi produk adalah sebuah metode guna meningkatkan pendapatan. Lebih lanjut dikatakan bahwa diversifikasi adalah menjadikan produk lebih bervariasi sehingga menarik konsumen karena jumlah dan jenis pilihan yang ditawarkan lebih bervariasi.

Pada tahap ini tim PKM memberikan pelatihan pada mitra mengenai diversifikasi olahan talas dan umbi talas. Menurut (Antara et al., 2023; Ladeska et al., 2021; Titin et al., 2018) umbi dan tepung talas dapat diolah menjadi berbagai macam pangan yang lebih sehat dan bernilai ekonomi tinggi. Beberapa jenis olahan pangan berbahan talas yang diajarkan kepada mitra yaitu onde- onde talas, kripik talas original dan balado (Gambar 1), sedangkan olahan berbagan tepung talas yaitu brownies dan bolu talas (Gambar 1)



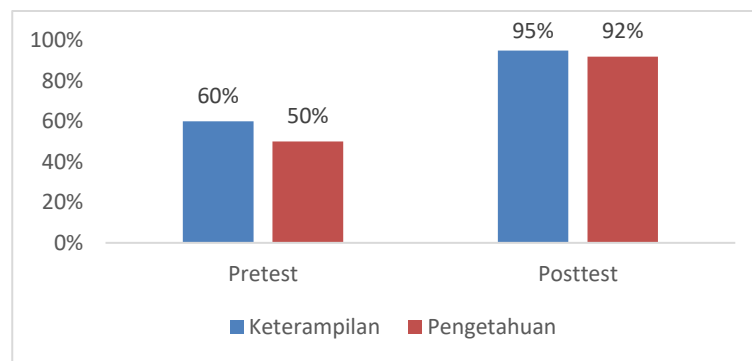
Gambar 1. Olahan Umbi Talas



Gambar 2. Olahan Tepung Talas

Dengan adanya kegiatan PKM ini, maka telah dapat memberi manfaat pada mitra dalam mengatasi masalah produktivitas talas. Pada saat kegiatan berlangsung, peserta sangat antusias. Menurut (Yuliono et al., 2022), antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan dikarenakan sebuah kegiatan dianggap dapat membawa manfaat.

Talas yang dipanen dapat diolah menjadi berbagai macam olahan. Berdasarkan hasil post dan pre test, diketahui bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra (Gambar 3) setelah kegiatan PKM. Hal serupa juga diungkapkan oleh pengabdian yang dilakukan oleh (Alang et al. 2024) yang menyatakan bahwa pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra mengenai diversifikasi olahan. Selain itu, pengabdian (Riolina and Karyadi 2022) juga menyatakan bahwa edukasi dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan mitra.



Gambar 3. Perbandingan Hasil Pretest dan Post Tes

Hasil angket dan wawancara pada 27 peserta diperoleh bahwa 95 % peserta merasakan sangat puas, materi yang disampaikan mudah dipahami dan peserta juga merasa bahwa pelatihan olahan talas ini dapat digunakan sebagai ide usaha, 98 % peserta menyatakan mendapatkan wawasan baru serta pemateri yang sangat menguasai dan mampu memberikan respon dengan baik, 93% peserta menyatakan bahwa waktu yang digunakan sudah cukup, dan 72% yang menyatakan mampu mempraktekkan kembali olahan tersebut. Kurangnya peserta yang mampu membuat olahan dikarenakan keterbatasan alat yang dimiliki peserta, seperti mesin pembuat tepung talas tidak semua masyarakat memiliki alat mesin tersebut. Secara keseluruhan, kegiatan ini berjalan tanpa kendala, dan 100 % peserta menyatakan bahwa kegiatan ini berjalan dengan lancar, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil umpan balik oleh peserta pelatihan

Aspek yang Dinilai	Persentase Responden Positif
Peserta puas terhadap penyajian materi	95%
Peserta mendapat wawasan baru terkait olahan talas	98%
Materi yang disampaikan detail dan mudah dipahami	95%
Peserta merasa mampu mempraktikkan kembali olahan talas	72%
Waktu penyampaian materi dan pelatihan sudah mencukupi	93%
Pemateri menguasai materi dan menjawab pertanyaan dengan baik	98%
Pelatihan sangat bermanfaat dan dapat dijadikan ide usaha	95%
Pelatihan berlangsung dengan lancar	100%

Hasil testimoni pada peserta menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat sekaligus sangat relevan dengan kebutuhan. Peserta juga menyatakan bahwa kegiatan seperti ini diharapkan dapat diadakan secara berkala. Namun produktivitas peserta dalam pengolahan talas saat ini belum dapat diidentifikasi karena peserta masih memerlukan waktu untuk mengadopsi informasi yang diterimanya. Produktivitas pengolahan talas baru dapat diketahui setelah

masyarakat mencoba membuat dan memasarkan produk talas yang telah diolahnya.

Berdasarkan gambar 3 dan tabel 1, maka terlihat bahwa kegiatan ini telah berdampak nyata terhadap pengetahuan dan keterampilan mitra, sehingga talas dapat diolah menjadi berbagai macam olahan, yang bernilai ekonomi tinggi. Hal ini tentu telah meningkatkan nilai ekonomi talas, sekaligus dapat menjadi peluang wirausaha mitra dimasa mendatang

Pada kegiatan ini, sebelum dilakukan penutupan, maka dilakukan penyerahan aset atau seluruh peralatan yang digunakan pada saat kegiatan pengabdian, seperti terlihat pada gambar 5.



Gambar 5. Penyerahan aset dan foto bersama antara tim pengabdi dan mitra

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan mitra (dari 50% menjadi 92%) dan keterampilan mitra (dari 60% menjadi 95%) mengenai diversifikasi inovatif olahan umbi talas. Hasil olahan talas yang diajarkan kepada mitra yaitu kripik talas, onde-onde talas, bolu talas, dan brownies talas. Kegiatan ini dapat berjalan lancar karena adanya dukungan penuh dari mitra kegiatan. Mitra kini juga telah mempunyai peralatan yang mendukung kegiatan produksi diversifikasi olahan talas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdi mengucapkan terimakasih kepada DPPM KEMDIKTISAINTEK tahun anggaran 2025 atas dukungan pendanaan yang diberikan. Tim PKM juga mengucapkan terimakasih kepada pemerintah Desa Sungai Malaya yang telah bersedia menjadi mitra pada kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alang, H., Syamsuri, Khairillah, Y. N., Triwahyuni, A., S Fahira, A. N. (2024). Pelatihan Diversifikasi Olahan Mocaf menjadi Aneka Cemilan Pada Wanita Kelompok Tani Transmigran Di Desa Rasau Jaya. *Jurnal ABDIRAJA*, 7(2), 122–131. <https://doi.org/10.24929/ADR.V7I2.3673>
- Alhaddad, A. (2015). Perubahan Unsur Hara Nitrogen (N) dan Phosphor (P) Tanah Gambut di Lahan Gambut Yang Dipengaruhi Lama Pengolahan Lahan. *Jurnal Pedontropika : Jurnal Ilmu Tanah Dan Sumber Daya Lahan*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.26418/PEDONTROPIKA.V1I1.15067>
- Amaliatussalihah, A., Abkariah, A. H., Apriyanti, E., Widia, E., Aisara, F., Mona, H., Sari, L. N., Suherminingsih, N., Fauziah, H., S Isra', K. Y. (2023). Analisis Potensi Tanaman Talas Desa Sedau Dan Pemanfaatannya Guna Meningkatkan Sumber Daya Manusia Yang Produktif. *Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara*, 1(1), 614–617. <https://proceeding.unram.ac.id/index.php/wicara/article/view/363>
- Antara, M. K. L., Howara, D., Sulmi, S., Antara, M., S Akrib, A. (2023). Pengolahan Ubi Jalar Menjadi Produk Olahan pangan Dalam Mendukung Upaya Diversifikasi Pangan Lokal. *MONSU'ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 402–411. <https://doi.org/10.32529/TANO.V6I2.2839>
- Devillya Puspita Dewi, K. A. D. A. P. D. E. (2022). Pelatihan Pembuatan Olahan Tempe Sebagai Upaya Diversifikasi Pangan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 113–117. <https://prosiding.respati.ac.id/index.php/psnpm/article/view/485>
- Dina, R. A., Kamila, R. R., Wassalwa, U. S., Kurniawati, N., Yuniar, R., Dewi, T., Melinia, D. F., Firdaus, R. A., Zuhdi, R. M., S Yudha, E. P. (2023). Pemanfaatan Potensi Hasil Pertanian Singkong

- Sebagai Tepung Mocaf (Modified Cassava Flour). *Abdimas Galuh*, 5(1), 841–851. <https://doi.org/10.25157/AG.V5I1.10083>
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143. <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319>
- Hikmah, H., Suprapti, S., Juniarto, G., Widayati, T., S Ghozali, I. (2024). Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Dari Bahan Tepung Untuk Menumbuhkan Wirausaha Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 3(4), 417–424. <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/7668>
- Kurang, R. Y. (2021). Pelatihan Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) dan Pemanfaatan Sisa Olahannya sebagai Tepung Pembuat Kue. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 3(1), 10–16. <https://doi.org/10.36312/SASAMBO.V3I1.360>
- Ladeska, V., Am, R. A., S Hanani, E. (2021). Colocasia esculenta L. (Talas): Kajian Farmakognosi, Fitokimia dan Aktivitas Farmakologi. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(2), 351–358. <https://doi.org/10.25026/jsk.v3i2.457>
- Muhartono, Larasati, T., Nasution, S. H., S Wijaya, S. . (2021). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Kanker Paru pada Nelayan di Pulau Rimau Desa Sumur Lampung Selatan. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, 6(1), 99–102. <https://doi.org/10.23960/JPM6199-102>
- Mukhlisah, N., Salim Syam, A., S Mahi, F. (2023). Diversifikasi Pangan Olahan Jagung sebagai Upaya Pengembangan Agroindustri di Desa Tarawang Kabupaten Takalar. *INTISARI Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.58227/intisari.v1i2.45>
- Prayitno, S. A., Pribadi, H. P., Sugiarto, D., S Alfatina, A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa Bendolo melalui Diversifikasi Olahan Talas (Colocasia esculenta). *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 87–92. <https://doi.org/10.33084/PENGABDIANMU.V7I1.2305>
- Putri, P., Rintyaningtyas, K., Zhafirah, A. M., Ramadhan, M. F., Halizsyah, S. A., Hukmia, S. A., Utami, R. A., S Khastini, R. O. (2024). Persepsi masyarakat Banten terhadap diversifikasi olahan Talas Beneng. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 13(2), 2745–4223. <https://doi.org/10.20961/SEMAR.V13I2.87669>
- Rahayu, H. M., Qurbaniah, M., S Lostari, L. (2025). Inovasi Produk: Pelatihan Diversifikasi Olahan Makanan Berbasis Fermentasi di Institut Kemahiran Islam Malaysia Sarawak. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 45–51. <https://doi.org/10.29408/ab.v6i1.29646>
- Riolina, Ana, and Edi Karyadi. 2022. “Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Mitra Melalui Program Pella.” *Abdi Geomedisains* 3(1):59–65. doi: 10.23917/ABDIGEOMEDISAINS.V3I1.435.
- Syamsuri, Alang, H., Mashudi, Safira, P., S Wulandari, R. (2025). Pelatihan Pembuatan Tepung Talas untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Bagi Kelompok Tani di Desa Sungai Malaya Kalimantan Barat. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(3), 607–614. <https://doi.org/10.33394/JPU.V6I3.17126>
- Titin, Laenggeng, A. H., S Nurdin, M. (2018). Kandungan Karbohidrat Pada Umbi Talas (Colocasia esculenta) di Desa Ombo Kecamatan Sirenja dan Penerapannya sebagai Media Pembelajaran. *Journal of Biology Science and Education*, 6(1), 207–211. <https://jurnal.fkipuntad.com/index.php/ejipbiol/article/view/1012>
- Yulianti, Wibowo, F. S., Yuniati, A., Aryani, R., S Murniaty, D. (2025). Inovasi Pangan Lokal Nugget Talas sebagai Upaya Strategis untuk Mengentaskan Stunting di Desa Katulampa. *Journal of Social Service and Empowerment*, 2(1), 13–19. <https://doi.org/10.56743/JOSSE.V2I1.451>
- Yuliono, A., Sofiana, M. S. J., Ashari, A. M., Apindiati, R. K., Linda, R., Safitri, I., S Nurdiansyah, S. I. (2022). Pelatihan dan Sosialisasi Fermentasi Limbah Kulit Buah Nanas Menjadi Eco-enzyme sebagai Implementasi dari Slogan Reuse Reduce dan Recycle. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 558–564. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i4.934>